

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu aset penting dalam pembangunan bangsa Indonesia untuk dapat bertahan ditengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi masa kini. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Dalam memajukan pendidikan, pemerintah Indonesia telah melakukan usaha yang serius, terlihat dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadi dasar yang kuat untuk pembangunan suatu Negara, sebab pendidikan memegang peran sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Melalui pendidikan ini diharapkan seluruh masyarakat mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya secara lebih baik. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan segala upaya dengan semaksimal mungkin guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dengan mengembangkan kurikulum yang ada, seperti yang sedang terjadi

saat ini masih mengalami perubahan-perubahan kurikulum guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Pendidikan juga memiliki fungsi dan tujuan yang perlu diperhatikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang system pendidikan nasional dijelaskan fungsi serta tujuan pendidikan, sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peran penting untuk memajukan dan mencerdaskan anak bangsa. Dengan pendidikan formal, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas sebagai bekal dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang melalui proses kegiatan belajar mengajar. Slameto (2015: 2) mengatakan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan siswa guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam hubungan dengan sekitarnya. Jadi belajar merupakan unsur yang penting dalam pendidikan sebagai proses yang memungkinkan munculnya perubahan tingkah laku baru ke arah yang lebih baik.

Menurut Walisman dalam Susanto (2016: 12) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu terdiri dari faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Dalam

penelitian ini peneliti menduga bahwa kemandirian belajar dan manajemen waktu yang masih rendah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa belum optimal. Susanto (2016: 5) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai perolehan dari kegiatan belajar, meliputi baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan bagian yang sangat penting yaitu sebagai alat ukur guna mengetahui tingkat pemahaman siswa pada suatu materi pembelajaran. Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar terdiri dari beberapa jenis penilaian diantaranya penilaian autentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional. Setiap sekolah memiliki ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berbeda. Untuk mendapatkan nilai yang baik membutuhkan usaha yang optimal.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat optimal atau tidak diantaranya adalah kemandirian belajar dan manajemen waktu. Menurut Sugandi (2013:144) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah sikap atau perilaku siswa yang memiliki karakteristik mampu berinisiatif dalam belajar, mendiagnosis kebutuhannya dalam belajar, bisa menetapkan tujuan dari belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol proses belajar, memandang kesulitan sebagai suatu tantangan, dapat mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menerapkan strategi dalam belajar, mengevaluasi proses dan hasil dari

belajar, serta mampu untuk *self-concept* (konsep diri). Siswa dapat dikatakan mandiri dalam belajar jika siswa mempunyai keyakinan yang kuat bahwa dirinya mampu belajar secara mandiri dengan potensi yang dimilikinya serta, tidak bergantung pada orang lain.

Siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih semangat dalam mencapai tujuan yang diharapkan karena siswa yang mempunyai kemandirian belajar tentu akan bertanggung jawab dalam proses pembelajarannya. Selain kemandirian belajar, manajemen waktu turut berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Manajemen waktu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Rasyidi, dkk (2020: 149) mengatakan bahwa manajemen waktu merupakan proses merencanakan, mengatur, mengontrol waktu, dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin menggunakan kemampuan diri sendiri sehingga mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Dengan manajemen waktu yang baik, siswa dapat merencanakan serta memanfaatkan waktunya secara efektif dan efisien sehingga tidak membuang-buang waktu dengan percuma dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini didukung oleh teori Dembo dalam Pratiwi, dkk. (2018: 157) menyatakan: siswa dengan kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai manajemen waktu yang rendah.

Jika seorang siswa memiliki keterampilan dalam mengelola waktu secara efektif dan efisien dapat mempermudah siswa dalam menentukan target pembelajaran yang harus dicapai dengan menggunakan waktu yang dimilikinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sangat diperlukan guna memperoleh keberhasilan siswa dalam belajar, maka dari itu pentingnya siswa dalam memperhatikan serta mengembangkan sikap kemandirian belajar serta meningkatkan kemampuan manajemen waktu yang baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang dimiliki siswa telah mampu mencapai dan melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Hasil belajar dijadikan tolak ukur melihat keberhasilan proses belajar mengajar disekolah. Berdasarkan hasil pengalaman dan observasi penulis pada saat PLP II di SMK PAB 2 Helvetia bahwa belum seluruh siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi berupa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS), di bawah ini

Tabel 1. 1
Persentase Nilai kelas XI OTKP SMK PAB 2 Helvetia

Kelas	KKM	Nilai Rata-Rata				Jumlah Siswa
		Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM		
XI OTKP 1	78	30	85,7%	5	14,3%	35
XI OTKP 2		15	62,5%	5	37,5%	20
XI OTKP 3		13	56,5%	8	43,5%	21
Jumlah		58	70,7%	24	29,3%	76

Sumber: Daftar nilai PTS mata pelajaran OTK humas dan keprotokolan tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan uraian tabel di atas, terlihat bahwa nilai siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 70,7%, sedangkan nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebanyak 29,3%. Dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran OTK humas dan keprotokolan yaitu 78. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal karena masih terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil belajar siswa yang belum optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kemandirian belajar. Berdasarkan pengalaman pada saat PLP II dan dengan pengamatan penulis bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung di SMK PAB 2 Helvetia, ketika guru sedang menjelaskan masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, justru berbicara dengan teman sebangkunya bahkan terdapat siswa yang mengerjakan tugas untuk pelajaran lain (PR) pada saat proses belajar OTK humas dan keprotokolan berlangsung. Selain itu hanya ada beberapa siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan guru, sedangkan siswa

lainnya cenderung pasif dan hanya mengharapkan sumber belajar dari guru. Bahkan terdapat beberapa siswa yang terkadang sengaja tidak mengerjakan tugas di rumah melainkan di sekolah dengan alasan tidak mempunyai buku paket pelajaran sehingga akhirnya tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah melainkan di sekolah dan itu pun melihat dari hasil pekerjaan temannya. Pada saat guru berhalangan tidak hadir, siswa justru ribut dan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Hal ini menandakan bahwa kesadaran akan kemandirian belajar siswa masih kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa tidak optimal.

Selain kemandirian belajar, faktor yang juga mempengaruhi hasil belajar adalah manajemen waktu. Menurut Istarani (2015: 38) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah waktu. Istarani (2015: 39) mengemukakan bahwa setiap siswa memiliki waktu yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuannya. Maka dengan demikian bahwa setiap siswa memiliki manajemen waktu yang berbeda dalam mengatur waktunya sehingga berdampak kepada hasil belajarnya. Seorang siswa harus mampu mengelola atau manajemen waktu mereka dalam belajar. Siswa harus mampu mengatur seluruh aktivitas mereka dalam manajemen waktu tanpa mengganggu kegiatan mereka dalam belajar. Maka dengan adanya manajemen waktu yang dimiliki siswa tentunya hal ini akan mempermudah dalam menentukan dan mengatur penggunaan waktu mereka secara efektif dan efisien. Sehingga setiap kegiatan yang mereka miliki dapat terencana dengan baik begitu juga dengan tugas yang mereka miliki.

Berdasarkan pada pengalaman pada saat PLP II dan dengan pengamatan serta observasi penulis bahwa pada saat proses belajar mengajar di SMK PAB 2 Helvetia, pengelolaan waktu belajar siswa masih kurang dari yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang membuang waktunya secara percuma, terlihat ketika guru berhalangan tidak bisa hadir, siswa justru menghabiskan waktunya untuk bercerita dengan teman sebangkunya ataupun dengan teman-temannya yang dekat dengan kursi yang mereka duduki dan beberapa diantaranya lebih tertarik untuk bermain sosial media daripada menghabiskan waktu untuk belajar.

Berdasarkan pernyataan dan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Humas Dan Keprotokolan Kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia dalam memanfaatkan jam pelajaran kosong untuk belajar mandiri dan mengerjakan tugas secara individu.
2. Rendahnya manajemen waktu siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia dalam mengerjakan tugas dengan

tepat waktu dan masih menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Terdapat beberapa nilai hasil belajar siswa yang masih berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia T.A 2023/2024
2. Manajemen waktu yang diteliti adalah manajemen waktu belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia T.A 2023/2024
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Humas dan Keprotokolan kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia T.A 2023/2024

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar Humas dan Keprotokolan kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia T.A 2023/2024?
2. Apakah ada pengaruh manajemen waktu siswa terhadap hasil belajar Humas dan Keprotokolan kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia T.A 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap hasil belajar Humas dan Keprotokolan kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar Humas dan Keprotokolan kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia T.A 2023/2024
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu siswa terhadap hasil belajar Humas dan Keprotokolan kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia T.A 2023/2024

3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap hasil belajar Humas dan Keprotokolan kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia T.A 2023/2024

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya pada bidang pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui kemandirian belajar dan manajemen waktu. Serta penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berupa informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mengetahui lebih dalam pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pentingnya kemandirian belajar dan manajemen waktu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Bagi universitas, sebagai sumber informasi kepada civitas akademik Universitas Negeri Medan dan berbagai pihak yang akan melakukan penelitian sejenis.